

Optimalisasi Peran Ibu Balita Dalam Deteksi Dini Risiko Stunting Menggunakan APE RADAR Di Wilayah Kerja Puskesmas Mangasa Kota Makassar

Optimizing the Role of Mothers of Toddlers in Early Detection of Stunting Risk Using APE RADAR in the Mangasa Community Health Center Work Area Makassar City

Fitriati Sabur, Andi Syintha Ida

Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Makassar

Korespondensi: e-mail: *fitriati_sabur@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRACT

Child health is a crucial indicator in assessing a country's health quality, one indicator of which is the high stunting rate among infants and toddlers. Therefore, meeting children's nutritional needs and providing quality care is crucial for developing superior human resources in the future. One effort mothers of toddlers can take is early detection of stunting risk using the APE RADAR media. As a form of community service, the approach taken is empowering mothers of toddlers to be able to detect stunting risk early. The solution offered includes improving the knowledge and skills of pregnant women in identifying stunting risk in children.

Keywords: Education, mothers of toddlers, early detection of stunting risk, APE RADAR media

ABSTRAK

Kesehatan anak merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas kesehatan suatu negara, salah satunya dapat dilihat dari tingginya angka stunting pada bayi dan balita. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan gizi serta perawatan yang berkualitas bagi anak menjadi krusial untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul di masa depan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh ibu balita adalah melakukan deteksi dini risiko stunting menggunakan media APE RADAR. Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, pendekatan yang dilakukan adalah pemberdayaan ibu balita untuk mampu mendeteksi dini risiko stunting. Solusi yang ditawarkan mencakup peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil dalam mengidentifikasi risiko stunting pada anak..

Kata kunci: Edukasi, ibu balita, Deteksi dini risiko stunting, Media APE RADAR

PENDAHULUAN

Stunting adalah gangguan pertumbuhan pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, sehingga tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya. Masalah gizi ini dimulai sejak bayi masih dalam kandungan hingga awal masa setelah lahir, namun tanda-tanda stunting biasanya baru terlihat saat anak berusia 2 tahun. Berdasarkan Kementerian Kesehatan, stunting didefinisikan sebagai kondisi balita dengan nilai Z-score di bawah -2 standar deviasi (stunted) atau di bawah -3 standar deviasi (severely stunted).¹

Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), angka kejadian stunting di Indonesia pada tahun 2021 tercatat sebesar 24,4% dan menurun menjadi 21,6% pada tahun 2022, menunjukkan penurunan sebesar 2,8%. Pada tahun 2022, jumlah anak yang mengalami stunting di Indonesia mencapai 4.558.899 orang. Provinsi Nusa Tenggara Timur mencatat angka stunting tertinggi sebesar 35,3%, sedangkan Provinsi Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, dan Sumatera Selatan merupakan tiga provinsi dengan penurunan stunting terbesar. Di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2022, prevalensi stunting berdasarkan usia adalah 18,92% untuk anak usia 6–11 bulan dan 28,8% untuk balita usia 12–23 bulan²

Peningkatan angka stunting pada anak usia enam bulan hingga dua tahun mengindikasikan bahwa banyak anak di Indonesia tidak menerima pola pemberian makan yang layak maupun makanan pendamping ASI yang sesuai. Lebih dari 40% bayi diperkenalkan pada makanan pendamping ASI terlalu dini, yakni sebelum usia enam bulan. Selain itu, 40% anak usia 6–24 bulan tidak mengonsumsi makanan yang beragam, dan 28% anak tidak mendapatkan makanan dengan frekuensi yang memadai. Akibatnya, anak-anak ini mengalami kualitas asupan makanan yang rendah dan kekurangan nutrisi penting. Pemberian makan yang tepat untuk bayi dan balita, disertai perawatan yang baik serta pencegahan penyakit, dapat membantu mendukung tumbuh kembang anak secara optimal serta mencegah stunting dan kekurangan vitamin maupun mineral⁵

Kekurangan energi serta zat gizi makro seperti karbohidrat, protein, dan lemak dapat menjadi penyebab. Kekurangan zat gizi mikro, seperti Vitamin A dan Zinc, juga berkontribusi terhadap stunting. Selain itu, pola pemberian makan, termasuk konsistensi dan frekuensi sarapan, merupakan faktor penting yang memengaruhi terjadinya stunting³

Stunting pada balita, yang ditandai dengan tinggi atau panjang badan yang rendah berdasarkan usia, merupakan indikator kronis dari malnutrisi. Menurut CDC (2000), tubuh pendek

(short stature) didefinisikan sebagai tinggi atau panjang badan berdasarkan usia yang berada di bawah persentil ke-5 sesuai standar pengukuran antropometri gizi. Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita usia 6-24 bulan dilakukan menggunakan indeks PB/U (panjang badan menurut usia) berdasarkan standar WHO 2007 untuk mendeteksi status stunting⁴

Stunting pada anak dapat menghambat perkembangan otak, yang berdampak jangka panjang seperti keterlambatan mental, kemampuan belajar yang rendah, serta peningkatan risiko penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi, dan obesitas. Dalam hal ini, peran ibu sangat penting untuk mencegah stunting pada balita, sehingga edukasi mengenai deteksi dini risiko stunting menjadi hal yang krusial. Penggunaan media sebagai sarana edukasi dapat membantu menarik perhatian ibu balita, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berpotensi mempercepat penurunan angka kejadian stunting.

METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Puskesmas Mangasa. Waktu pengabdian masyarakat ini dilakukan pada bulan Juni – Juli 2024.

Khalayak Sasaran

Subjek yang menjadi khalayak sasaran utama dalam pengabdian masyarakat ini adalah Ibu balita yang berada di wilayah kerja Puskesmas Mangasa Kota Makassar

Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Mangasa Kota Makassar adalah dengan melakukan pemberdayaan ibu balita untuk mampu mendeteksi dini risiko stunting menggunakan media Alat Permainan Edukasi (APE) RADAR

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi peningkatan pengetahuan dan kemampuan ibu balita dalam mengenali risiko stunting serta melakukan deteksi dini dengan bantuan media APE RADAR. Yang diukur melalui post-test dengan target minimal sebesar 85% ibu balita, partisipasi aktif ibu balita dalam kegiatan pre test dan post test selama proses kegiatan pengabdian masyarakat dengan target kehadiran minimal sebesar 90%, peningkatan kemampuan ibu balita melakukan deteksi dini risiko stunting menggunakan media APE RADAR dengan target keberhasilan sebesar 80% serta harapan jangka panjang berupa penurunan prevalensi risiko terjadinya stunting minimal 10% di wilayah sasaran setelah pelaksanaan kegiatan.

Metode Evaluasi

Metode evaluasi dilakukan dengan dua cara: pertama, peningkatan pengetahuan diukur melalui pre test - post test berupa pertanyaan untuk menilai pemahaman ibu balita terkait konsep stunting dan deteksi dini risiko stunting. Kedua, peningkatan keterampilan dinilai melalui pengamatan langsung saat ibu balita melakukan simulasi atau demonstrasi terkait deteksi dini risiko stunting menggunakan data pengukuran TB / BB balita dalam Kartu Menuju Sehat (KMS) dan menentukan risiko stunting balita tersebut menggunakan media APE RADAR .

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kegiatan 1 (Persiapan Kegiatan pengabdian Masyarakat)

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan menetapkan sasaran, yaitu ibu balita yang berada di wilayah kerja Puskesmas Mangasa Makassar. Tim pengabdian masyarakat terdiri dari tiga orang, yaitu dua dosen dan satu mahasiswa dari Jurusan Kebidanan. Kegiatan dimulai dengan melakukan survei ke lokasi pengabdian, yakni

wilayah kerja Puskesmas Mangasa Kota Makassar, serta mengurus surat-menjurut di Dinas Kesehatan Kota Makassar dan Puskesmas Mangasa sebagai tempat pelaksanaan kegiatan.

Setelah memperoleh persetujuan dari pihak Puskesmas, kegiatan dimulai dengan sosialisasi kepada bidan mengenai rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada 15 Juni 2024. Berdasarkan kesepakatan dengan bidan, dan tinjau Lokasi kegiatan pada tanggal 19–20 Juni 2024, kegiatan pengabdian masyarakat akan dilaksanakan di Posyandu Melati 2A, Kelurahan Mangasa dengan jumlah sasaran kegiatan pengabdian masyarakat sebanyak 25 orang ibu balita,.

B. Kegiatan 2 (Pelaksanaan kegiatan)

Pada 22 Juni 2024, kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan pemberian pre-test mengenai konsep stunting dan komponen media APE RADAR melalui kuesioner yang berisi 15 pertanyaan kepada ibu balita yang tinggal di sekitar Puskesmas Mangasa. Selain itu, juga diberikan edukasi kepada ibu balita tentang cara mendeteksi dini risiko stunting menggunakan media APE RADAR. Kegiatan ini berlangsung di wilayah kerja Puskesmas Mangasa, tepatnya di Posyandu Melati 2A yang terletak di sekitar Jalan Mallengkeri. Kegiatan tersebut dihadiri oleh 25 ibu beserta bayi atau balitanya serta kader posyandu..



Gambar 1. Kegiatan edukasi tentang konsep STUNTING dan penggunaan Media APE Radar di Posyandu Melati 2 A Wilayah Kerja PKM Mangasa Makassar

Evaluasi dilakukan pada minggu kedua Juli 2024 untuk menilai pengetahuan dan keterampilan ibu balita dalam menggunakan media APE RADAR. Evaluasi pengetahuan ibu balita menggunakan aplikasi Google Form sebagai alat untuk menilai pemahaman ibu terhadap konsep stunting dan deteksi dini stunting melalui media APE RADAR. Pertanyaan-pertanyaan dalam Google Form tersebut dapat diakses melalui tautan <https://forms.gle/gYDTmd5HihtVCrf7>, yang berisi 15 soal dan dibagikan kepada seluruh ibu balita melalui nomor WhatsApp masing-masing.

Evaluasi kemampuan ibu balita dalam mendeteksi risiko stunting dilakukan dengan kehadiran TIM pengabdian masyarakat, kader kesehatan, serta Bidan Dahlia yang bertugas di Puskesmas Mangasa Kota Makassar. Proses evaluasi ini berlangsung saat ibu balita menyaksikan kader mengukur tinggi badan bayinya dan mencatat data tersebut pada Kartu Menuju Sehat (KMS), kemudian ibu balita menilai potensi risiko stunting pada bayi/balitanya dengan menggunakan media APE RADAR.

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat mencakup tercapainya tujuan kegiatan yang diinginkan, materi yang telah direncanakan serta pemahaman peserta mengenai materi yang diberikan. Pemahaman ibu balita terhadap materi dalam kegiatan ini cukup baik, karena materi tentang deteksi dini stunting dengan menggunakan media APE RADAR telah disampaikan secara menyeluruh. Hal ini dilakukan melalui pemaparan konsep stunting, demonstrasi penggunaan media APE RADAR, pembagian media tersebut kepada peserta, serta sesi tanya jawab dan evaluasi kemampuan ibu balita menggunakan media APE RADAR tersebut.

Pemahaman peserta terhadap materi tersebut cukup memadai, terbukti dari antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan. Peserta terlihat bersemangat berdiskusi dengan tim pengabdian masyarakat sepanjang acara. Hasil pretest menunjukkan bahwa 24

orang (99,96%) memiliki pengetahuan yang baik, sementara 1 orang (0,04%) memiliki pengetahuan yang kurang sedangkan hasil pretest terkait kemampuan ibu balita dalam menggunakan media APE RADAR menunjukkan bahwa seluruh ibu balita, atau 100% tidak mengetahui cara menggunakan media tersebut dan belum memahami cara menilai risiko stunting berdasarkan data atau angka yang tertera pada media itu.

Hasil posttest setelah pemberian intervensi kepada ibu balita mengenai pengetahuan ibu balita tentang konsep stunting menunjukkan bahwa semua ibu balita sebanyak 25 orang (100%) memiliki pengetahuan yang baik dan terdapat Sebanyak 23 orang (92%) ibu balita dapat menggunakan media APE RADAR secara mandiri dengan baik, sementara 2 orang (8%) masih memerlukan bimbingan dari Tim Pengabdian Masyarakat untuk menilai risiko stunting menggunakan media tersebut.

Hasil analisis efektivitas penggunaan media APE RADAR terhadap peningkatan pengetahuan dan kemampuan ibu balita dalam upaya deteksi dini risiko stunting menggunakan *N – Gain Score SPSS* mengacu pada kategori tafsiran efektivitas menggunakan N – Gain Score menurut Hake .R.R tahun 1999 sebagai berikut :

Kategori pembagian N-Gain Score :

Pembagian N – Gain Score	
Nilai N - Gain	Kategori
$g > 0.7$	Tinggi
$0.3 \leq g \leq 0.7$	Sedang
$g < 0.3$	Rendah

Tafsiran efektivitas N – Gain Score :

Percentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang efektif
56 – 75	Cukup Efektif
>75	Efektif

Sumber : Hake R.R (1999)

Hasil analisis data terkait efektivitas penggunaan media APE RADAR terhadap peningkatan pengetahuan dan kemampuan ibu balita dalam upaya deteksi dini risiko stunting menggunakan *N – Gain Score SPSS* tertuang pada tabel di bawah ini

Tabel 1 Tingkat pengetahuan responden saat pretest dan posttest

	N	Minim um	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Pretest_Pengetahuan	25	5.00	14.00	11.8800	2.24202
Posttes_Pengetahuan	25	12.00	15.00	14.4000	.91287
Valid N (listwise)	25				

Tabel 1 menunjukkan dari 25 orang responden terdapat perbedaan mean pengetahuan saat pretest dengan nilai 11.8800 dan posttest dengan nilai 14.4000. data tersebut kemudian diolah menggunakan rumus N-gain sebagaimana tertera pada hasil di bawah ini :

Tabel 2 Hasil olah data pengetahuan responden menggunakan N- Gain

	N	Minimum	Maximu	Mean	Std.
		m			Deviation
N_Gain_score	25	-.01	.11	.0280	.02537
N_Gain_persen	25	-1.15	10.53	2.8029	2.53689
Valid N (listwise)	25				

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 25 orang responden diperoleh data mean N – Gain Score mencapai nilai 0.0280 yang termasuk dalam kategori rendah dan mean N – gain Persen mencapai nilai 2.8029 dalam kategori tidak efektif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media Alat Permainan edukasi (APE) RADAR tidak efektif terhadap peningkatan pengetahuan responden (Ibu Balita) tentang upaya deteksi dini risiko terjadinya stunting pada balitanya.

Tabel 3. Data kemampuan responden menggunakan media APE RADAR berdasarkan hasil olah data melalui N- Gain Score

	N	Minimum	Maximu	Mean	Std.
		m			Deviation
N_gain_score	25	.00	.01	.0092	.00277
N_gain_persen	25	.00	1.00	.9200	.27689
Valid N (listwise)	25				

Tabel 3 di atas terkait kemampuan responden menggunakan media APE RADAR menunjukkan bahwa dari 25 orang responden diperoleh data mean N – Gain Score mencapai nilai 0.0092 yang termasuk dalam kategori rendah dan mean N – gain Persen mencapai nilai 0.9200 dalam kategori tidak efektif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan responden menggunakan media Alat Permainan edukasi (APE) RADAR tidak efektif terhadap peningkatan kemampuan responden (Ibu Balita) tentang upaya deteksi dini risiko terjadinya stunting pada balitanya

**Gambar 2 .** Kegiatan penyerahan Media APE Radar ke pihak Puskesmas Mangasa Makassar

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Telah terlaksana kegiatan pengabdian masyarakat yang berjalan dengan baik dan sesuai rencana, yang ditandai dengan tingginya antusiasme partisipan. Namun, berdasarkan analisis hasil evaluasi, penggunaan media Alat Permainan Edukatif (APE) RADAR terbukti tidak efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan responden. Hal ini ditunjukkan oleh nilai N-Gain Score untuk pengetahuan sebesar 0,0280 (mean N-Gain Persen 2,8029%) dan untuk kemampuan menggunakan APE RADAR dalam deteksi dini risiko stunting pada balita sebesar 0,0092 (mean N-Gain Persen 0,9200%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun kegiatan berjalan lancar, intervensi yang diberikan belum mencapai tujuan yang diharapkan secara kognitif dan psikomotor.

Saran

Untuk meningkatkan efektivitas intervensi ke depan, diperlukan reevaluasi terhadap desain program, metode penyampaian materi, dan durasi pelatihan dalam penggunaan APE RADAR. Selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan modul atau panduan penggunaan yang lebih aplikatif disertai dengan pendampingan intensif oleh bidan di wilayah kerja Puskesmas, guna memaksimalkan potensi media ini dalam upaya deteksi dini stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini, termasuk instansi terkait, tenaga kesehatan, dan para ibu hamil peserta kegiatan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada rekan-rekan yang telah membantu dalam penyusunan materi dan pelaksanaan program. Kegiatan ini terlaksana dengan dukungan pendanaan dari instansi terkait yang telah memberikan hibah penelitian/pengabdian masyarakat

REFERENSI

- Dekkar, L. H., Plazas, M. M., Bylin, C. M. A., & Villamor, E. (2010). Stunting associated with poor socioeconomic and maternal nutrition status and respiratory morbidity in Colombian schoolchildren. *Food and Nutrition Bulletin*, 31(2), 242–251.
- Hendrayati, H., & Asbar, R. (2018). Analisis faktor determinan kejadian stunting pada balita usia 12 sampai 60 bulan. *Media Gizi Pangan*, 25(1), 1–8. <https://doi.org/10.32382/mgp.v25i1.64>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) online. Kementerian Kesehatan RI. https://ayosehat.kemkes.go.id/pub/files/files46531._MATERI_KABPK_SOS_SS_GI.pdf
- Maspati, M. (2020). Eksperimentasi layanan bimbingan belajar dengan alat permainan learning skills book dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini di TK Khazanah Kid's School Bandar Lampung [Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung]. Repository Raden Intan. <http://repository.radenintan.ac.id/12034/>
- Rahayu, A., Pamungkasari, E. P., Wekadigunawan, C. S. P., Murti, B., & Soemanto, R. B. (2018). Study guide - Stunting dan upaya pencegahannya bagi mahasiswa kesehatan masyarakat. CV. Mine.
- Rahmawati, I., Suyatno, S., & Sari, Y. P. (2020). Pengaruh penyuluhan dengan booklet terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik higiene perorangan pada penjamah makanan. *Jurnal Riset Gizi*, 8(1), 43–50. <https://doi.org/10.31983/jrg.v8i1.5226>
- United Nations Children's Fund. (2020). Situasi anak di Indonesia, tren, peluang, dan tantangan dalam memenuhi hak-hak anak. UNICEF Indonesia. <https://www.unicef.org/indonesia/sites/unicef.org.indonesia/files/2020-06/Laporan-Situasi-Anak-di-Indonesia-2020.pdf>